

Konvergensi Media Pare Pos di Era Digital

Pare pos Media Convergence in The Digital Age

Siska Pratiwi¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
siskapратиwi@iainpare.ac.id

Abstract

Technological developments that are increasingly accelerating at this time will certainly make people get carried away with its development, like it or not, people will continue to use it. One of the technological developments is the presence of new media or new media. Through convergence it becomes a challenge for the newspaper print media industry to meet the needs of its readers. The content of the news is designed in a more creative way that attracts readers. Print media must also make updates by utilizing technology such as creating platforms, namely e-papers that can be accessed through online media so that the existence of print media can survive with the help of existing technology. The purpose of this study is to find out how the form of media convergence is carried out by Pare Pos? To find out how the survival strategy through Pare Pos media convergence through alternative media? The theory used by researchers is the Media Convergence Theory and Media Ecology Theory. Convergence is a radical change in the handling, supply, distribution and processing of all forms of information both visual and audio, data and so on. The type of research used by researchers is a type of qualitative research, which is a research approach that uncovers certain social situations by describing reality correctly, formed by words based on techniques of collecting and analyzing relevant data obtained from natural situations. The forms of media convergence carried out by Pare Pos are newsrooms, multitasking and multiplatform so as not to be left behind in technological developments in all-digitalization while the convergence strategy carried out by Pare Pos consists of multimedia, multichannel and multiplatform.

Keywords: Convergence, media, digital

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin melesat saat ini tentunya akan membuat masyarakat ikut terbawa dalam perkembangannya, mau tidak mau masyarakat akan tetap menggunakannya. Salah satu perkembangan teknologi yaitu hadirnya new media atau media baru. Melalui konvergensi menjadi tantangan bagi industri media cetak surat kabar untuk memenuhi kebutuhan pembacanya. Isi berita di desain lebih kreatif yang menarik pembacanya. Media cetak juga harus melakukan pembaruan dengan memanfaatkan teknologi seperti membuat platform yaitu e paper yang dapat diakses melalui media online agar eksistensi media cetak dapat bertahan dengan bantuan teknologi yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana bentuk konvergensi media yang dilakukan Pare Pos? Untuk mengetahui bagaimana strategi survive melalui konvergensi media Pare Pos melalui alternatif media?. Teori yang digunakan peneliti adalah Teori Konvergensi Media dan Teori Ekologi Media. Konvergensi merupakan perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual maupun audio, data, dan sebagainya. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Bentuk konvergensi media yang dilakukan Pare Pos adalah newsroom, multitasking, dan multiplatform agar tidak ketinggalan dalam perkembangan teknologi di serba digitalisasi sedangkan

strategi konvergensi yang dilakukan Pare Pos yang terdiri dari multimedia, multichannel, dan multiplatform.

Kata Kunci : Konvergensi, media, digital

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Media cetak merupakan media yang cukup lama dikenal oleh masyarakat. Bahkan kini perkembangan media cetak begitu sangat pesat diantaranya surat kabar, majalah, tabloid dan buku. Media massa pertama kali muncul adalah media cetak (surat kabar). Surat kabar merupakan salah satu media massa yang tidak dapat lepas dalam proses komunikasi. Surat kabar di Indonesia muncul di Surabaya pada masa penjajahan dan mulai diterbitkan pada tahun 1828 yang isinya memuat berita resmi pemerintahan. Surat di atas apabila dikaitkan dengan surat kabar bahwasanya salah satu fungsi surat kabar yaitu memberikan edukasi maupun informasi kepada pembacanya dengan memberikan informasi yang dapat dipercayai. Menjelaskan bahwa jika mendengar suatu berita yang tidak kita ketahui asalnya, maka kita harus teliti dalam melihatnya agar kita lebih paham mengenai isi berita tersebut serta dari mana asal kebenarannya. Jika melihat dari salah satu fungsi komunikasi surat kabar di dalamnya memiliki fungsi informatif. Hadirnya surat kabar yang cukup terbilang matang dalam memberikan informasi sudah mendapat perhatian dan kepercayaan penuh dalam pembacanya. Bisa dikatakan surat kabar salah satu media cetak yang memenuhi kebutuhan pembacanya dalam penggunaannya.

Perkembangan teknologi yang semakin melesat saat ini tentunya akan membuat masyarakat ikut terbawa dalam perkembangannya, mau tidak mau masyarakat akan tetap menggunakannya. Salah satu perkembangan teknologi yaitu hadirnya new media atau media baru. Kemunculan new media ditandai dengan adanya internet. Salah satu pemanfaatan internet dimana mempermudah penggunaanya dalam mengakses segala hal termasuk mencari dan mendapatkan informasi. Hadirnya internet membuat industri media akan berlomba-lomba memanfaatkan dengan menciptakan media online yang tentunya merubah gaya membaca masyarakat, salah satunya media surat kabar. Hal ini akan membuat surat kabar mengalami penurunan oplah yang sangat drastis. Mau tidak mau media cetak surat kabar harus bisa beradaptasi dengan adanya media baru agar eksistensi surat kabar tetap bertahan. Melalui digitalisasi kini banyak industri menciptakan situs online. Bahkan kini surat kabar digital telah banyak diciptakan para media cetak surat kabar. Hadirnya surat kabar digital membuat minat baca pada surat kabar cetak mengalami penurunan ditambah dengan biaya kertas yang mungkin tiap tahunnya mengalami kenaikan.

Salah satu cara agar media tersebut tetap bisa bertahan dengan melakukan konvergensi. Konvergensi media merupakan salah satu dari perkembangan teknologi pada industri media, yaitu melakukan penggabungan berbagai macam media salah satunya surat kabar ke salah satu platform melalui digitalisasi serta jaringan komputer.

Dengan melakukan konvergensi media akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi karena bersifat media online. Orang-orang bisa mengaksesnya kapanpun dan dimanapun tanpa batasan ruang dan waktu hanya bermodalkan jaringan dan ponsel. Namun, akan tetapi ditengah derasnya konvergensi media yang memudahkan siapapun bisa membuat tulisan, banyak oknum-oknum yang kita jumpai yang bisa merugikan khalayak dengan penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab.

Melalui konvergensi menjadi tantangan bagi industri media cetak surat kabar untuk memenuhi kebutuhan pembacanya. Isi berita di desain lebih kreatif yang menarik pembacanya. Media cetak juga harus melakukan pembaruan dengan memanfaatkan teknologi seperti membuat platform yaitu e paper yang dapat diakses melalui media online agar eksistensi media cetak dapat bertahan dengan bantuan teknologi yang ada. Jika suatu media cetak tidak melakukan konvergensi media ditengah-tengah perkembangan teknologi, media cetak tersebut akan ketinggalan, kehilangan peminat pembacanya serta mengalami kebangkrutan. Namun, sebaliknya jika media cetak melakukan konvergensi media, media cetak tersebut akan maju dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Salah satu media cetak surat kabar yang ada di Kota Parepare yaitu Pare Pos yang sudah berdiri selama 21 tahun yaitu sejak tahun 2000 hingga sekarang. Dengan melewati banyak proses panjang agar tetap survive. Tentunya dengan isi surat kabar yang semakin berkembang tiap tahunnya melakukan revolusi dengan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu cara media konvensional dapat bertahan yaitu harus mampu mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan informasi yang disajikan, serta melakukan perubahan strategi baru untuk isi berita yang disajikan lebih menarik lagi dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Perubahan teknologi komunikasi dan informasi membawa dampak tersendiri bagi Pare Pos yang dimana pada awalnya hanya menerbitkan surat kabar dalam bentuk cetak, tetapi kini melakukan konvergensi media dengan menerbitkan surat kabar dalam bentuk e-paper. Selain itu Pare Pos juga menghadirkan sebuah media online yaitu parepos.co.id dan tv parepos. Mau tidak mau seluruh industri media cetak harus mampu melakukan konvergensi media. Alasan peneliti memilih judul “Konvergensi Media Pare Pos di Era Digital” ingin mengetahui Pare Pos dapat bertahan dengan melakukan konvergensi media.

METODE (METHODS)

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi

tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu, wawancara mendalam, observasi partisipasi dan studi dokumen.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu, wawancara mendalam, observasi partisipasi dan studi dokumen.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber primer adalah yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data, dan cara pengumpulannya dapat dilakukan dengan interview atau wawancara, dokumnetasi, dan gabungan dari keduanya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Adapun data primernya yaitu pemimpin redaksi, redaktur, wartawan atau reporter.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya diperoleh dari jurnal, buku, internet, dan skripsi. Adapun data sekundernya yaitu jurnal-jurnal yang berkaitan dengan surat kabar di era digital, buku mengenai media massa maupun media cetak, internet yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan surat kabar.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Hasil

Bentuk Konvergensi Media yang Dilakukan Pare Pos Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Digital

Hadirnya new media atau media baru menjadi tantangan bagi industri media cetak surat kabar. Kemajuan teknologi yang memberikan dampak terhadap media cetak tergeser oleh media online. Masyarakat akan dialihkan ke media online yang dimana merubah gaya membaca mereka baik itu dalam mengkonsumsi berita atau informasi. Media online terbilang mudah untuk diakses kapanpun oleh khalayak yang tergolong memiliki kecepatan dalam interaksi. Hal ini tentunya membawa dampak bagi surat kabar dimana mengalami penurunan oplah. Bisa dikatakan semakin tahun harga pasaran kertas mengalami kenaikan harga, tentunya memberi dampak kepada media cetak surat kabar biaya produksinya mengalami kenaikan harga.

Salah satu cara media konvensional dapat bertahan sekarang yaitu dengan cara melakukan konvergensi media ke beberapa platform. Melakukan konvergensi media merupakan langkah yang benar di tengah-tengah media cetak mengalami kekawatirakan dengan hadirnya new media. Keuntungan yang didapat dengan melakukan konvergensi media selain memajukan perusahaan tersebut, juga mudahnya akses informasi. Kini industri media cetak berlomba-lomba dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dengan cara menciptakan surat kabar digital atau yang dikenal dengan e-paper, dengan menghadirkan kelebihan yang didapatkan dalam surat kabar digital tentunya memudahkan pembacanya dalam mengakses informasi dengan menggunakan smartphone ataupun laptop.

Pare Pos salah satu media konvensional yang keberadaanya sudah 21 tahun dimana melewati banyak perubahan dengan terus mengikuti perkembangan teknologi. Salah satunya dengan melakukan konvergensi media agar tidak ketinggalan oleh pembacanya.

Keunggulan Pare Pos dibandingkan koran lain adalah tiba lebih pagi, dan dalam penyebarannya lebih luas di Kota Parepare, Pinrang, Barru, Polmas, Sidrap, dan Enrekang. Selain itu Pare Pos lebih berkonsentrasi pada berita-berita lokal, tanpa mengabaikan berita nasional, regional, dan internasional. Koran ini dibaca para eksekutif, profesional, kalangan ekonomi atas dan menengah.

Berikut merupakan bentuk-bentuk konvergensi yang dilakukan Harian Pare Pos:

a. Konvergensi Newsroom

Konvergensi newsroom merupakan model konvergensi dimana berita dikelola dalam satu ruangan produksi. Para jurnalis menyatukan diri dalam satu ruangan dari berbagai platform, seperti surat kabar, online, dan televisi. Kemudian mengerjakan tugas sesuai dengan platformnya masing-masing. Revolusi teknologi komunikasi

membawa dampak dan pengaruh bagi perkembangan industri media, terlebih kemunculan internet yang menyebabkan tatanan dan sistem persuratkabaran berubah. Kehadiran internet membuat masyarakat mudah mengakses informasi dengan mengetik kata kunci di kotak search. Hal ini jugalah yang menyebabkan beberapa pihak masyarakat mulai memberikan informasi serupa seperti yang dilakukan media massa, dengan membuat halaman blog dan sejenisnya. Namun, perkembangan teknologi komunikasi terus berkembang, seperti menghadirkan penemuan-penemuan yang mengubah bacaan kertas menjadi dapat dibaca melalui perangkat elektronik smartphone atau komputer.

“Memang betul bahwa sekarang semua media pasti mengalami pergeseran metode atau pelaksanaan. Akibat dari perkembangan teknologi, digitalisasi Pare Pos harus didukung oleh media online. Untuk newsroomnya kita hanya cetak dan online, karena untuk channel youtubenya belum terlalu aktif. Dalam penerapannya, Pare Pos berada dalam satu ruangan untuk memproduksi beritanya. Dimana Platform media cetak dan platform media online berada di lantai 3. Kemudian ketika sudah mendapatkan berita dari reporter di lapangan, maka masing-masing media mulai mengerjakan berita sesuai dengan platformnya masing-masing. Untuk media cetak kami disini hanya membuat dan mendesain saja untuk isi berita yang akan dimasukkan, nanti untuk tahap cetak korannya dikirim ke Makassar di Fajar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa media Pare Pos memiliki newsroom yang terletak pada lantai 3 gedung kantor redaksi harian Pare Pos yang terdapat berbagai divisi dalam mengolah berita yang diperoleh oleh reporter lapangan kemudian ditampilkan di berbagai platform yang dimiliki seperti media cetak dan media online.

“Jadi wartawan atau reporter kalau sudahmi liputan dilapangan na kirim mi beritanya lewat grup whatsapp, jadi gampang mi kita ihat”.

Dalam memudahkan pengerjaan maka petugas bagian media online memiliki grup whatsapp sebagai media untuk mendistribusikan berita yang diperoleh reporter lapangan kepada bagian newsroom untuk kemudian diterbitkan pada platform media online yang dimiliki oleh Pare Pos. Hal tersebut memudahkan berbagai platform media online untuk mengambil konten yang dibutuhkan dalam memuat berita pada platform media online masing-masing seperti youtube dan e-paper. Disamping itu, konten berita yang diperoleh reporter lapangan untuk media cetak didistribusikan melalui gmail untuk kemudian dilakukan percetakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa media harian Pare Pos telah melakukan konvergensi dalam menjawab tuntutan era digital dengan memiliki newsroom konvergensi yang berfungsi menempatkan petugas penerbitan berbagai platform dalam satu ruangan untuk mengolah berita yang diperoleh reporter lapangan menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dalam bentuk media cetak dan media online sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi berita Pare Pos dari berbagai platform media yang disiapkan bergantung dengan kebutuhan masing-masing pembaca.

b. Konvergensi Newsroom

Dalam konvergensi ini jurnalis dituntut untuk memiliki kemampuan yang multitasking. Kemampuan jurnalis harus lebih ditingkatkan dimana para jurnalis dituntut untuk bisa melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh platform lain. Misalnya wartawan cetak harus mampu membuat berita untuk cetak, online dan televisi. Dalam konvergensi media seorang jurnalis dituntut bisa mengerjakan tugas dari platform lainnya, dimana melihat gaya membaca masyarakat berubah yang beralih ke serba online menuntut suatu reporter yang bekerja di media yang tadinya berfokus pada cetak, kini online dan televisi harus mampu juga dikerjakan.

Pare Pos melakukan konvergensi ini dimana jurnalis diminta untuk membuat berita tidak hanya untuk koran, tetapi juga untuk online. Berita yang didapatkan akan dikirimkan secara online melalui grup WhatsApp, berita ini untuk kebutuhan media online. Sedangkan untuk media cetak, akan dikirimkan melalui email. Selain itu jurnalis juga dituntut bisa mengambil video di lapangan. Dimana hasil video tersebut akan ditampilkan melalui channel youtube Pare Pos. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa jurnalis melakukan 3 sekaligus pekerjaan media, mulai dari cetak, media online, hingga youtube.

“Bentuk konvergensi news gathering yang kami lakukan itu, jadi ketika jurnalis mendapatkan penugasan untuk cetak, dia juga harus mampu kerja untuk online. Misalnya dia berada dalam satu isu, contohnya arus mudik, jadi para jurnalis akan diberikan kisi-kisi pertanyaan. Kemudian kisi-kisi pertanyaan akan dikembangkan untuk media online juga. Jadi 1 reporter akan membuat berita 1 isu untuk 3 sekaligus platform. Jadi orang-orang yang bertanggung jawab di media cetak mereka juga orang-orang yang bertanggung jawab di online”.

Pare Pos melakukan konvergensi ini dengan melibatkan para jurnalis harus bisa multitasking. Ketika reporter telah membuat narasi berita untuk cetak, maka redaktur akan memisahkan beritanya dimana isi beritanya sebagian akan dimasukkan ke online. Kunci keberhasilan konvergensi ini adalah para jurnalis. Dimana para jurnalis tidak hanya menghasilkan berupa tulisan, namun juga berupa foto dan video.

Hal yang membedakan antara jurnalis media cetak dan media online terletak pada bahan yang dikumpulkan, jurnalis media cetak cenderung lebih sedikit dalam penggunaan media sedangkan jurnalis untuk media online harus menyiapkan beberapa media untuk dimuat antara lain media foto dan video sebagai pendukung konten berita yang disajikan. Perbedaan tersebut menjadi satu pada seorang jurnalis yang harus memiliki sikap multitasking jadi pada saat peliputan maka jurnalis harus paham bahwa peliputan yang dilakukan akan digunakan oleh berbagai platform baik untuk penerbitan media cetak, media online hingga youtube.

“Jadi menciptakan SDM yang multitasking sebenarnya gampang-gampang susah. Jadi di jaman serba online sekarang kita memberi pelatihan-pelatihan, saling sharing ilmu untuk menambah pengetahuan. Ketika media melakukan konvergensi mau tidak mau seluruh aspek yang ada dalam media berubah. Salah satunya budaya kerjanya SDM. Harus lebih bisa lagi menambah

wawasan, apa lagi proporsi umur yang ada di Pare Pos beda-beda ada yang sudah cukup berumur semisal kurang lebih 50 tahun ada yang masih muda kurang lebih 25 tahun, jadi mau tidak mau yang sudah cukup berumur 50 tahun harus bisa mengikuti perkembangan teknologi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen harian Pare Pos melakukan upaya dengan menyesuaikan budaya kerja agar para jurnalis yang dimiliki mampu memiliki sikap multitasking sesuai dengan kebutuhan konvergensi media untuk era digital saat ini. Multitasking merupakan jurnalis media harian Pare Pos yang mampu mengerjakan berbagai platform media dalam satu kali peliputan berita di lapangan. Oleh karena itu jurnalis harian Pare Pos memiliki budaya kerja bahwa ketika jurnalis melakukan peliputan maka jurnalis harus sadar betul bahwa berita yang diliput akan dimuat di berbagai platform sehingga harus mempersiapkan media gambar dan foto selain isi konten berita saat peliputan.

c. Konvergensi Content

Konvergensi satu ini berita akan dihadirkan dalam bentuk multimedia. Dimana gabungan antara teks, gambar, audio, video, maupun blogs. Dalam penerapannya Pare Pos belum melakukan konvergensi *content* secara maksimal. Sejauh ini Pare Pos lebih dominan pada koran dan online. Karena, untuk *content* youtube belum terlalu maksimal.

“Sejauh ini Pare Pos sudah melakukan mi konvergensi content dimana ada channel youtube. Namun belum terlalu dikembangkan, karena kami upload video disana biasa 1 2 bulan, tapi waktu yang dekat ini kami akan rangkum semua kita akan mulai lebih aktif lagi ke youtube”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan konvergensi *content* pada media harian Pare Pos sudah dilaksanakan tetapi belum optimal. Hal tersebut dikarenakan bahwa *platform* media youtube harian Pare Pos saat ini masih belum aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Media harian Pare Pos akan mulai bekerja untuk mengaktifkan kembali youtube agar masyarakat dapat memperoleh informasi melalui audio visual di kanal youtube dimana youtube saat ini menjadi salah satu *platform* yang digemari masyarakat.

Media harian Pare Pos menyadari bahwa saat ini banyak masyarakat yang sudah mulai mencari berita dalam bentuk video sehingga lebih mudah untuk dipahami serta menarik bagi Sebagian orang sehingga kanal youtube merupakan *platform* yang akan menjadi fokus manajemen harian Pare Pos untuk dikembangkan sehingga mampu menarik minat masyarakat serta bertahan dalam perkembangan teknologi yang pesat.

Strategi Konvergensi Media Pare Pos

Faktor yang menjadi pendukung dalam melakukan konvergensi tentunya didukung oleh perangkat-perangkat media. Terlebih dalam perkembangan teknologi saat ini, untuk mencapai strategi tersebut perlunya memanfaatkan segala media-media ataupun saluran yang ada seperti melalui multimedia, multichannel, dan multiplatform dimana saat ini teknologi menjadi primadona khalayak. Perlunya melakukan strategi agar suatu tatanan dalam media dapat berjalan sebagaimana yang di inginkan. Berikut yang menjadi pendukung bentuk strategi Pare Pos melalui konvergensi media.

1. Multimedia

Salah satu pendukung terpenting yang ada pada multimedia yaitu adanya teks, foto, animasi, audio dan video. Kehadiran multimedia sudah tidak menjadi asing untuk didengar. Multimedia memungkinkan seseorang bisa melihat maupun mendengar. Di Tengah perkembangan teknologi yang semakin menjadi primadona khalayak, khalayak tidak hanya lagi sekedar ingin melihat saja atau membacanya, tetapi juga ingin mendengarkan. Dalam hal ini dalam menyajikan suatu konten maupun informasi, media berlomba-lomba dalam memberikan yang terbaik agar tetap dilirik oleh khalayak. Serta meningkatkan kualitas produksinya adalah salah satu hal yang harus tetap dilakukan oleh media.

Dalam menerapkan strategi konvergensi ini, Pare Pos selalu memberikan yang terbaik untuk khalayak, dimana mengikuti perkembangan teknologi Pare Pos tidak hanya menyajikan dalam bentuk teks saja, kini sudah dilengkapi dengan foto, animasi, maupun video.

“Kalau animasi kita belum berada disitu, kita masih memperkuat konten-konten foto kemudian didukung video. Seperti dalam bentuk video kami menyediakan saluran youtube dimana masyarakat bisa menikmati dalam bentuk video walaupun belum aktif secara maksimal. Misalnya dalam wawancara narasumber, jadi masyarakat bisa melihat oh ini orang yang diwawancarai”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa Pare Pos dalam memenuhi kebutuhan mendapatkan informasi, memaksimalkan masyarakat juga bisa melihat dengan nyata fisik dengan video yang diberikan. Pare Pos selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat agar berita yang disampaikan bisa diterima dengan baik meskipun tidak secara keseluruhan hanya teks, foto dan video.

“Jadi orang-orang yang bertanggung jawab dalam hal ini sangat berperan penting untuk menghasilkan yang terbaik dalam hal kreatifitasnya lebih diutamakan”.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa dalam hal ini menjadi juga tantangan bagi orang-orang yang bekerja dalam media untuk berproses lebih kreatif lagi agar tidak kehilangan pembacanya. Sedemikian rupa menghasilkan karya berupa berita

yang dapat memberikan informasi positif khalayak. Orang-orang yang bekerja dalam media memang harus bisa mengasah diri dengan meningkatkan kreatifitas-kreatifitas, terlebih Para SDM dituntut untuk bisa menguasai seluruh perkembangan teknologi yang terus berkembang. Selain itu SDM ataupun orang-orang yang bekerja dalam media harus lebih menambah wawasan, jika tidak maka akan ketinggalan perkembangan teknologi yang terus berkembang.

“Makanya yang tadi saya sampaikan bahwa setelah kita melakukan konvergensi banyak yang harus lebih ditingkatkan, maka dari itu kita rajin-rajin sharing tentang konten dan mengadakan perencanaan serta betu-betu menggerakkan seluruh anggota agar mau bekerja lebih keras lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Pare Pos sangat memperhatikan hasil yang akan diberikan kepada khalayak. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa media harian Pare Pos telah melakukan konvergensi dengan menerapkan strategi multimedia dimana berita yang dimuat tidak hanya monoton menampilkan teks yang Panjang melainkan memuat juga media pendukung seperti gambar, audio serta video sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi dengan lengkap serta menghindari berita yang ditampilkan tidak menarik secara visual.

2. Multichannel

Multichannel merupakan dimana suatu perusahaan memasarkan ataupun menyalurkan brandnya lebih dari 1 saluran. Dalam perkembangan teknologi penggunaan media merupakan juga salah satu bentuk strategi yang dilakukan untuk menyalurkan suatu brandnya, seperti melalui website, facebook, dan instagram. Dalam mengaplikasikan konvergensi media menggunakan dan memaksimalkan berbagai metode dan kanal distribusi informasi dalam fisik maupun digital, seperti informasi yang disalurkan ke beberapa media sehingga khalayak mengkonsumsi informasi dalam bentuk beragam. Dalam hal ini suatu perusahaan media memungkinkan khalayak bisa mendapatkan informasi dari berbagai saluran.

“Jadi untuk penyebaran berita, kami menggunakan semua media sosial agar seluruh khalayak bisa mendapatkan dan membaca informasi. Penyebarannya itu lewat instagram, facebook, link yang disebar melalui WA jadi kami gunakan semua itu. Link untuk youtube juga kami sebar ke semua sosial media, begitu pula link dari media online yaitu parepos.co.id”.

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Pare Pos dalam penyebaran informasi semaksimal mungkin memanfaatkan seluruh sosial media agar informasi atau berita dapat tersampaikan dan dibaca oleh khalayak. Dengan menggunakan strategi multichannel ini berita yang disampaikan bisa diakses siapa saja dan dimana saja dengan mudah selama tersedia jaringan internet, karena tidak dapat dihindari bahwa saat ini masyarakat banyak yang menggunakan sosial media, hal ini tentunya

menjadi keuntungan bagi suatu industri media untuk memanfaatkan sosial media dalam menyebarkan informasi atau beritanya.

Pare Pos dalam penyebaran beritanya melalui media sosial instagram masyarakat atau khalayak yang mengikuti akun instagram Pare Pos ketika Pare Pos memposting beritanya hanya akan ditampilkan foto hasil tangkap layar (screenshoot) berita tersebut. Foto hasil tangkap layar tersebut menampilkan headline berita disertai dengan foto. Kemudian caption postingan sangat singkat, jadi untuk masyarakat yang penasaran dengan isi berita tersebut akan disediakan link untuk mengunjungi tautan media online Pare Pos yaitu parepos.fajar.co.id yang tertera di bio instgaram. Sebenarnya hal ini juga membuat dalam penyebaran beritanya lebih menjadi mudah, seperti yang kita ketahui bahwa hampir seluruh penduduk Indonesia menggunakan sosial media seperti facebook dan instagram. Maka dari itu Pare Pos gencar memperluas penyebaran beritanya agar seluruh beritanya mudah dijangkau khalayak. Jadi sekalipun kita sedang bersantai membuka sosial media, ketika Pare Pos memposting beritanya maka kita mudah untuk membacanya.

3. Multiplatform

Multiplatform hadir sebagai memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi kepada khalayak melalui berbagai perangkat yang dimiliki khalayak. Mulai dari laptop, handphone, PC, dan sebagainya. Dimana konten dalam media massa dapat diproduksi serta diakses dari berbagai macam perangkat.

“Jadi masyarakat bebas untuk mendapatkan ataupun membaca informasi, makanya e-paper hadir untuk juga memudahkan khalayak yang ingin membaca koran dalam bentuk digital. Jadi mereka yang jauh bisa menikmatinya cukup lewat handphone saja maupun laptop. Seusaha kami membuat masyarakat bisa menikmati berita atau informasi yang kami berikan dengan mudah. Apalagi di zaman sekarang pasti rata-rata orang punya minimal HP”.

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa seluruh informasi yang diberikan Pare Pos yang di share melalui sosial media, khalayak bisa mengaksesnya menggunakan alat ataupun perangkat mereka. Strategi konvergensi multiplatform ini bisa dikatakan memberikan kemudahan khalayak dalam mendapatkan informasi apa lagi teknologi semakin canggih, mereka cukup bisa mengaksesnya menggunakan perangkat handphone.

Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini media harian Pare Pos telah menerapkan strategi multiplatform dalam upaya melakukan konvergensi media. Multiplatform yang digunakan memungkinkan Pare Pos menyebarkan berita kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas hanya dengan mengakses berita yang telah disediakan oleh Harian Pare Pos menggunakan berbagai macam multiplatform. strategi ini sangat efektif ditengah penggunaan internet yang massif di lingkungan masyarakat sehingga dengan adanya penyebaran berita di berbagai channel tentunya lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses berita tersebut.

Pembahasan

Bentuk Konvergensi Media Pare Pos yang Dilakukan Pare Pos Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Digital

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengenai bentuk konvergensi media dan strategi konvergensi yang dilakukan Pare Pos menghadapi perkembangan teknologi di era digital dikaitkan dengan Teori Konvergensi Media dan Teori Ekologi Media. Perubahan teknologi komunikasi dan informasi membawa dampak tersendiri bagi Pare Pos, perubahan tersebut sebagai bentuk adaptasi dengan kondisi melalui konvergensi yang dilakukan. Kunci dari konvergensi adalah digitalisasi, dimana seluruh bentuk informasi diubah dari analog ke digital. Dengan hal ini digitalisasi tidak dapat terlepas dari pengaruh internet, dimana seluruh khalayak akan selalu mengakses dan mencari sesuatu sesuai kebutuhannya.

Hasil penelitian kaitannya dengan teori konvergensi media maka Pare Pos tetap menjalankan secara baik berdasarkan sistem manajemen yang baik konvergensi media yang dilakukan. Pare Pos melakukan perencanaan mulai dari mempersiapkan sebelum turun liputan, melihat isu-isu apa yang sedang marak dibicarakan. Selain itu Pare Pos juga melakukan perencanaan harian, perencanaan mingguan, dan perencanaan bulanan. Membentuk divisi-divisi, mengelolah berita, mengedit berita sampai perancangan tata letak. Manajemen Pare Pos juga melakukan selalu evaluasi serta melakukan pembenahan jika ada sesuatu yang kurang baik itu cetak maupun online. Selain itu aktivitas mengontrol wartawan jika mengalami kendala, maka dari situ manajemen akan membantu carikan solusi. Apalagi setelah Pare Pos konvergensi itu kami lebih-lebih lagi memerhatikan fungsi manajemen dengan baik.

Penerapan manajemen pada Pare Pos mendukung konvergensi yang dilakukan karena, upaya konvergensi sebagai bentuk adaptasi dengan kondisi terkini memerlukan peranan serta fungsi manajemen yang baik mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dengan berbagai media sosial dan platform pemberitaan. Konvergensi media saat ini sedang banyak digandrungi oleh beberapa industri media salah satunya industri media cetak surat kabar. Konvergensi memiliki arti penggabungan beberapa media menjadi ke digital yang dapat diakses melalui internet. Kunci dari konvergensi adalah digitalisasi, dimana seluruh bentuk informasi diubah dari analog ke digital. Dengan hal ini digitalisasi tidak dapat terlepas dari pengaruh internet, dimana seluruh khalayak akan selalu mengakses dan mencari sesuatu sesuai kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan teori ekologi media, dimana Pare Pos melakukan konvergensi media yang dilakukan yaitu khalayak tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi. Maka Pare Pos menciptakan surat kabar elektronik atau e-paper, media online dan channel youtube. Seluruh platform ini bisa diakses oleh masyarakat dimana saja dengan bermodalkan handphone, laptop, komputer serta jaringan internet.

1. Bentuk Strategi Konvergensi Media Pare Pos

Adapun bentuk strategi konvergensi media yang dilakukan oleh Pare Pos yang terdiri dari *multimedia*, *multichannel*, dan *multiplatform*. Melalui strategi tersebut setiap berita atau informasi yang dapat tersampaikan kepada khalayak dalam bentuk audio video, teks serta grafis. Dengan berbagai bentuk media dan dapat diakses melalui perangkat-perangkat maupun alat. Konvergensi didorong oleh tiga elemen yang hadir secara hampir bersamaan. Elemen pertama, digitalisasi yang terjadi pada hampir semua informasi, yang menyediakan alat yang sama untuk menampilkan semua bentuk komunikasi. Kedua, koneksi berkecepatan tinggi dengan tersedianya jaringan-jaringan yang terhubung secara cepat dan bertambah luas, baik dengan kabel maupun nirkabel. Dan ketiga, kecanggihan teknologi yang seakan-akan tidak berakhir, di mana peningkatan kecepatan, memori, dan kekuatan memungkinkan alat tersebut untuk melakukan lebih banyak hal.

Hal tersebut sejalan dengan teori Ekologi Media yang mengemukakan bahwa khalayak tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi. Melihat hal ini Pare Pos terus memberikan sebaik mungkin informasi atau berita kepada khalayak agar Pare Pos tetap dilirik oleh khalayak. Perkembangan media membuat Pare Pos gencar lebih memperluas penyebaran beritanya. Pare Pos memanfaatkan seluruh sosial media agar beritanya bisa sampai kepada khalayak serta Pare Pos memanfaatkan perkembangan digitalisasi sebagai wadah untuk menyebar luaskan beritanya.

Menjamurnya media dimana banyaknya persaingan, salah satu kekuatan yang dimiliki Pare Pos yaitu memanfaatkan digitalisasi khususnya di surat kabar cetak. Terlebih brand Pare Pos sudah lama dikenal dengan hadirnya sudah 21 tahun dan salah satu media lokal yang ada di ajattapareng. Maka dari itu dalam memberikan informasi, Pare Pos tetap menjadi sumber informasi yang memberikan informasi secara faktual. Apa lagi dengan memanfaatkan digitalisasi, berita-berita yang diberikan Pare Pos khalayak bisa membaca dan menerimanya dimana saja dan kapanpun.

Strategi konvergensi yang dilakukan Pare Pos bertujuan agar masyarakat dapat mendapatkan informasi terkini dari berita yang dimuat oleh Pare Pos melalui berbagai platform yang ada baik itu media sosial maupun platform youtube. Konvergensi penting dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan tontonan masyarakat masa kini sebab masyarakat tidak lepas dari pengaruh media sebagaimana yang dikemukakan oleh teori Ekologi Media.

Tentunya dengan melakukan strategi konvergensi media membutuhkan perencanaan-perencanaan yang baik serta matang, agar program dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Maka dari itu Pare Pos terus melakukan perencanaan harian, perencanaan mingguan, dan perencanaan bulanan.

SIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan uraian tentang “Konvergensi Media Pare Pos di Era Digital” maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk konvergensi media yang dilakukan Pare Pos adalah newsroom, multitasking, dan multiplatform agar tidak ketinggalan dalam perkembangan teknologi di serba digitalisasi. Namun, untuk konvergensi content Pare Pos belum menjalankan secara maksimal meskipun Pare Pos memiliki channel youtube dalam bentuk video, karena Pare Pos masih berfokus pada media cetak dan media online.
2. Strategi konvergensi yang dilakukan Pare Pos yang terdiri dari multimedia, multichannel, dan multiplatform. Melalui strategi tersebut setiap berita atau informasi yang dapat tersampaikan kepada khalayak dalam bentuk audio video, teks serta grafis. Dengan berbagai bentuk media dan dapat diakses melalui perangkat-perangkat maupun alat.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Ardianto. (2014). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arifin, Anwar. (2014). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asep Syamsul M. Romli. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Dian Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlina. (2014). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fatoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indah Suryawati. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. (2014). *Tekhnik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Mam Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rian Alfianto. (2017). *Memahami Konten Youtube dalam Memenuhi Kebutuhan Khalayak*. Jakarta : Fakultas Ilmu Komunikasi.
- Stanley J. Baran. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media & Budaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung.

- Sulvinajayanti. (2018). *Manajemen dan Konvergensi Media Penyiaran*. Makassar: Aksara Timur
- Suranto Aw. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambaruka. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tanzeah, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Yaumi. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Bachtiar S. Bachri. (2010). *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Budi Arista Romadhoni. (2019). *Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi*, An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam.
- Deby Rizky Susilo. (2019). *Pengaruh Konvergensi Media Massa Terhadap Kepuasan Pelanggan Lampungpost.id*. Lampung: Universitas Lampung.
- Hasruddin. (2022). *Reporter Harian Pare Pos*. Wawancara di kantor Harian Parepos.
- Iskandar, et al. (2016). *Strategi Penulisan Iklan Harian Pare Pos dalam Meningkatkan Pelanggan di Kota Parepare*. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah.
- Ratana, M. (2018). *Pengaruh social media marketing terhadap ekuitas merek*. Jakarta: London School of Public Relations Post Graduate Programme Kondominium Taman Anggrek.
- Mustofa, M. (2018). *Digitalisasi koleksi karya sastra Balai Pustaka sebagai upaya pelayanan di era digital natives*. JPUA Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan.
- Ramadhani, I. (2021). *Praktik kerja jurnalis di era konvergensi media yang terjadi pada institusi berita online Waspada.id Medan (Studi kasus new media di Kantor Berita Waspada Medan)*.
- Darminto, R. P. (2017). *Fungsi media online dan manfaatnya bagi pengembangan pesan dakwah kepada publik (Studi media online di Lampung)*.
- Agus, R. (2012). *Konvergensi media masyarakat desa*. *Journal Komunikasi*, 10(2).
- Subandi. (2011). *Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan*. *Jurnal Harmoni*, 11(2).
- Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, Pasal 1 ayat (1).